

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar melalui pengumpulan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar sebagai variabel terikat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Asmaul Khair Tatah Pemangkih Laut Rt. 02 Rw. 01 , Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa PAUD tersebut memiliki peserta didik kelompok B yang berada pada usia transisi menuju sekolah dasar, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran berjalan selama 2 bulan (1 Maret-30 April), meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

¹ Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah orang tua dan peserta didik anak usia dini yang berada pada kelompok B (usia 5–6 tahun) 52 Anak yang terdiri dari 30 laki-laki dan 23 perempuan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi lokasi penelitian. Orang tua dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menjalankan pola asuh sehari-hari serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai perkembangan dan kesiapan anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau fokus utama yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

Variabel Bebas (X) : Pola asuh orang tua

Variabel Terikat (Y) : Kesiapan anak memasuki sekolah dasar

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak kelompok A yang berjumlah 10 orang dan pada kelompok B yang berjumlah 52 orang di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa anak kelompok B berada pada usia transisi menuju sekolah dasar sehingga relevan untuk mengukur kesiapan memasuki sekolah dasar. Dengan demikian, seluruh orang tua dan anak kelompok B yang terdaftar sebagai peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian secara komprehensif.

1. Data

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu orang tua anak kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertulis yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan untuk kesiapan anak memasuki sekolah dasar dilihat dari hasil tes NST pada anak. Data ini menjadi dasar utama dalam analisis pengaruh antara kedua variabel penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.² Data ini bersumber dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan, seperti buku teks psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini, jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu (skripsi, tesis, dan disertasi), serta dokumen institusional dari sekolah yang berkaitan dengan profil lembaga, jumlah peserta didik, dan karakteristik umum responden. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, memperjelas konteks penelitian, serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 42.

Dengan menggunakan data primer dan data sekunder secara terpadu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau asal tempat diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua dan anak kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar, yang memberikan informasi melalui pengisian kuesioner sesuai dengan variabel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatanpencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode

pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode

wawancara tersruktur. Wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Sementara menurut S. Nasution, angket atau kuesioner ini adalah “daftar pertanyaan yang disusun untuk di isi dan dijawab di bawah pengawasan peneliti. Jadi kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner diberikan kepada orang tua dan anak Kelompok B untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert Proses penskalaan dalam penelitian ini mengacu pada model skala Likert, di mana pernyataan-pernyataan disusun sesuai dengan kaidah penulisan instrumen psikologis dan disesuaikan dengan rancangan skala yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden diminta untuk memberikan respons berupa tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Pilihan jawaban dalam skala ini terdiri atas empat alternatif, yaitu 1 (Tidak Pernah) 2 (Jarang) 3 (Sering) 4 (Selalu). Skala ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang mencerminkan kondisi psikologis responden sesuai dengan variabel yang diteliti., sehingga

memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data secara kuantitatif.³

4. Tes (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* / NST)

Tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST), yaitu tes baku yang dirancang untuk menilai kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan di sekolah dasar. NST diberikan langsung kepada anak dan mengukur kesiapan sekolah berdasarkan kemampuan dasar yang diperlukan dalam proses belajar, seperti kemampuan kognitif, daya konsentrasi, koordinasi visual-motor, kemampuan perseptual, serta pemahaman konsep dasar. Pelaksanaan NST dilakukan secara individual sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan tingkat kesiapan anak secara objektif. Skor hasil tes NST selanjutnya digunakan sebagai data kuantitatif untuk dianalisis dalam penelitian ini.

G. Desain Pengukuran

Desain pengukuran dalam penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian dapat diukur secara objektif, sistematis, dan terukur. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis yang relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar sebagai variabel dependen (Y). Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam definisi operasional, indikator, dan butir pernyataan yang disesuaikan dengan karakteristik responden, yaitu orang tua anak Kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar.

1. Pengukuran Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Pengukuran variabel pola asuh orang tua mengacu pada Instrumen *Parenting Styles & Dimensions Questionnaire–Short Version* (PSDQ) yang sudah dimodifikasi dari Riany, Y. y.dkk.⁴ Instrumen ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Kuesioner ini dipilih karena telah banyak digunakan dalam

⁴ Yuliana E. Riany, Mary Cuskelly, dan Pam Meredith, "Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22, no. 2 (2018): 75, <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>

penelitian sebelumnya serta telah tersedia dalam versi terjemahan Bahasa Indonesia. Selain itu, PSDQ telah melalui proses pengujian psikometrik yang menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dalam konteks masyarakat Indonesia. PSDQ pada awalnya dikembangkan berdasarkan teori gaya pengasuhan Baumrind yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Namun, hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA) pada sampel orang tua Indonesia menunjukkan struktur yang sedikit berbeda. Analisis tersebut mengidentifikasi tiga faktor, di mana dua faktor konsisten dengan konstruk asli *authoritative* dan *authoritarian*, sedangkan faktor ketiga diinterpretasikan sebagai *reasoning*, karena sebagian besar item mencerminkan praktik orang tua dalam memberikan penjelasan mengenai perilaku dan konsekuensi tindakan anak. Hasil uji validitas konstruk melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) memiliki nilai *factor loading* $\geq 0,40$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki kontribusi yang memadai terhadap faktor yang diukur, sehingga dapat dinyatakan valid secara konstruk. Dalam proses analisis, beberapa item dengan nilai *factor loading* di bawah batas minimal dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria kelayakan. Setelah dilakukan seleksi item, struktur akhir instrumen menghasilkan tiga faktor utama, yaitu *Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Reasoning*, yang merepresentasikan bentuk pola asuh orang tua dalam konteks budaya Indonesia. Struktur faktor ini menunjukkan bahwa

instrumen memiliki kejelasan dimensi dan kesesuaian empiris dengan konsep teoritis yang mendasarinya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Chao yang menyatakan bahwa klasifikasi Baumrind belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik pengasuhan di budaya Asia. Chao mengusulkan konsep *training* sebagai bentuk pengasuhan khas Asia yang berorientasi pada pembinaan dan pencapaian anak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dimensi *training* tersebut sebenarnya memiliki kemiripan dengan gaya *authoritative*.

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa PSDQ tetap dapat digunakan dengan beberapa modifikasi. Faktor pertama menyerupai subskala *authoritative*, faktor kedua konsisten dengan *authoritarian*, dan faktor ketiga dikategorikan sebagai *reasoning*. Secara empiris, gaya pengasuhan positif (*authoritative* dan *reasoning*) berkorelasi positif dengan kualitas hubungan orang tua–anak, sedangkan gaya *authoritarian* berkorelasi negatif. Hal ini memperkuat validitas eksternal dan konstruk instrumen.⁵

Dari sisi reliabilitas, versi Indonesia yang dimodifikasi menunjukkan konsistensi internal yang memadai, dengan nilai Cronbach's alpha di atas 0,70 untuk sebagian besar subskala. Namun, subskala *permissive* ditemukan kurang berfungsi optimal, temuan yang juga dilaporkan pada penelitian di Indonesia, Lituania, dan Turki. Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa PSDQ dapat digunakan secara andal untuk menilai pola asuh orang tua di Indonesia.

⁵ Yuliana E. Riany, Mary Cuskelly, dan Pam Meredith, "Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22, no. 2 (2018): 75, <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>

Penentuan kecenderungan pola asuh orang tua dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung skor pada masing-masing domain pola asuh. Skor diperoleh dari penjumlahan nilai seluruh item pada setiap domain, kemudian dibagi dengan jumlah item dalam domain tersebut. Domain dengan nilai rata-rata tertinggi menunjukkan jenis pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Setiap domain pola asuh dalam PSDQ terdiri atas beberapa subfaktor yang merepresentasikan aspek-aspek spesifik dari pola pengasuhan.⁶ Rincian subfaktor dan item pada masing-masing domain disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. 2 Blueprint Instrumen Pola Asuh Orang Tua (PSDQ)

Variabel	Dimensi	Subfaktor	Nomor Item	Jumlah	Pernyataan
Pola Asuh Orang Tua	<i>Authoritative / Demokratis</i>	Kehangatan & Dukungan	2, 6, 8, 10, 18	5	Favorable
		Partisipasi & Responsivitas	1, 3, 5, 9, 21	5	Favorable
	<i>Reasoning</i>	Penjelasan & Konsekuensi	4, 7, 17, 19, 20	5	Favorable
	<i>Authoritarian / Otoriter</i>	Hukuman & Kekerasan	11–16, 22–24	9	Unfavorable
			Total	24	

Pernyataan favorable adalah pernyataan yang menunjukkan pola asuh positif (demokratis), sehingga skor semakin tinggi menunjukkan pola asuh yang semakin baik. Pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang mencerminkan

⁶ Clyde Robinson, Barbara Mandlco, Stephen F. Olsen, dan Craig Hart, "The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)," dalam *Handbook of Family Measurement Techniques*, vol. 3, *Instruments & Index*, diedit oleh Barry F. Perlmutter, John Touliatos, dan George W. Holden (Thousand Oaks, CA: Sage, 2001), 319–321

pola asuh kurang mendukung (otoriter dan permisif), sehingga dilakukan *reverse scoring* pada saat pengolahan data.

2. Pengukuran Variabel Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (Y)

Kesiapan anak memasuki sekolah dasar merupakan kondisi kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal pada jenjang pendidikan dasar. Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik awal, tetapi juga mencakup kesiapan kognitif, sosial, emosional, motorik, serta kemandirian anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru.

Dalam penelitian ini, kesiapan anak memasuki sekolah dasar diukur menggunakan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST). NST merupakan instrumen tes baku yang dikembangkan untuk mengukur kesiapan anak dalam memasuki pendidikan sekolah dasar melalui penilaian terhadap kemampuan dasar yang dibutuhkan anak dalam proses belajar. NST dirancang untuk mengukur kesiapan sekolah secara komprehensif melalui tugas-tugas yang menilai aspek kognitif, persepsi visual, koordinasi visual-motorik, daya konsentrasi, serta pemahaman konsep dasar yang relevan dengan tuntutan belajar di sekolah dasar.⁷

NST telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian pendidikan dan psikologi perkembangan anak serta dinilai memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen ini disusun secara sistematis dan distandardisasi,

⁷ Mariyati Lely Ika dkk, Tepatkah Nijmeegse schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik), *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No.02, Agustus 2016

sehingga hasil pengukuran dapat mencerminkan tingkat kesiapan anak secara objektif. Melalui item-item tes yang bersifat nonverbal dan verbal sederhana, NST mampu mengidentifikasi kesiapan anak tanpa menitikberatkan pada kemampuan akademik formal semata.⁸

Pemilihan NST sebagai instrumen pengukuran kesiapan anak dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, NST merupakan alat ukur baku yang secara khusus dirancang untuk menilai kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Kedua, aspek-aspek yang diukur dalam NST sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencakup kesiapan kognitif, kemampuan perseptual, koordinasi motorik, dan konsentrasi anak. Ketiga, NST dilaksanakan langsung kepada anak, sehingga hasil pengukuran tidak bergantung pada persepsi orang tua atau guru, melainkan berdasarkan kemampuan aktual anak.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan NST dilakukan secara individual sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tes. Skor yang diperoleh dari NST mencerminkan tingkat kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan belajar di sekolah dasar dan selanjutnya digunakan sebagai data kuantitatif untuk dianalisis dalam penelitian ini.

⁸ Mariyati Lely Ika dkk, Tepatkah Nijmeegse schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik), *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No.02, Agustus 2016

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dari kuesioner pola asuh orang tua dan tes kesiapan sekolah (NST) dapat dianalisis secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing instrumen penelitian.

a. Editing

Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang telah terkumpul. Pada variabel pola asuh orang tua (X), editing dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner PSDQ yang diisi oleh orang tua, memastikan tidak terdapat item yang tidak terjawab atau diisi ganda. Pada variabel kesiapan anak memasuki sekolah dasar (Y), editing dilakukan dengan memastikan seluruh subtes NST telah dikerjakan oleh anak sesuai prosedur dan tidak terdapat data yang hilang atau tidak terbaca.

b. Coding

Tahap coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan proses pengolahan data secara statistik. Pada variabel X, setiap alternatif jawaban pada kuesioner PSDQ diberi kode numerik sesuai dengan skala Likert empat tingkat.

Pernyataan favorable dan unfavorable diberi kode sesuai dengan ketentuan penskoran yang berlaku. Pada variabel Y, setiap respons anak pada item tes NST dikodekan berdasarkan kategori benar dan salah sesuai dengan pedoman penskoran NST.

c. Scoring

Tahap scoring dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing instrumen penelitian. Pada variabel pola asuh orang tua (X), skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai jawaban responden pada setiap item kuesioner PSDQ sesuai dengan domain pola asuh, kemudian dihitung skor rata-rata untuk menentukan kecenderungan pola asuh yang dominan. Pada variabel kesiapan anak memasuki sekolah dasar (Y), skor diperoleh berdasarkan pedoman penskoran NST, yaitu dengan menjumlahkan skor dari seluruh subtes untuk memperoleh skor total kesiapan sekolah anak.

d. Tabulating

Tahap tabulating dilakukan dengan menyusun seluruh skor hasil pengolahan data ke dalam tabel distribusi data. Skor pola asuh orang tua dan skor kesiapan anak memasuki sekolah dasar disajikan secara terpisah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Data yang telah ditabulasi selanjutnya diolah menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai dasar dalam analisis statistik.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

a. Validitas data

Uji Validitas adalah teknik yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Validitas data ialah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur suatu instrumen.⁹ Variabel pola asuh melalui hasil uji validitas konstruk melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA)¹⁰ Variabel kesiapan anak memasuki sekolah dasar diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang dikembangkan oleh Van der Laan.¹¹ Validitas instrumen mengacu pada hasil penelitian sebelumnya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 54.

¹⁰ Riany, Y. y., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75-90. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>

¹¹ Mariyati Lely Ika dkk, Tepatkah Nijmeegse schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik), *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No.02, Agustus 2016

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama pada waktu dan kondisi yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan berulang kali pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas ulang karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku yang telah memiliki bukti reliabilitas pada penelitian sebelumnya.

Variabel pola asuh orang tua diukur menggunakan Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) yang dikembangkan oleh Robinson dkk. dan telah diadaptasi ke dalam konteks Indonesia oleh Riany, Cuskelly, dan Meredith. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa versi Indonesia PSDQ memiliki konsistensi internal yang memadai dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 pada sebagian besar subskala, sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian pengasuhan di Indonesia.¹²

Sementara itu, variabel kesiapan anak memasuki sekolah dasar diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang dikembangkan oleh Van der Laan. NST merupakan instrumen standar yang telah digunakan secara luas untuk mengukur kesiapan sekolah anak dan telah menunjukkan tingkat reliabilitas

¹² Yuliana E. Riany, Mary Cuskelly, dan Pam Meredith, "Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22, no. 2 (2018): 75–86, <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>

yang baik dalam berbagai penelitian mengenai kesiapan anak memasuki sekolah dasar.¹³

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan distribusi data, tingkat penyebaran skor, serta posisi rata-rata skor responden pada masing-masing variabel penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi.

¹³ Mariyati Lely Ika dkk, *Tepatkah Nijmeegse schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik)*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 04, No.02, Agustus 2016

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 29.

c. Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean digunakan untuk mengetahui nilai kecenderungan sentral dari seluruh skor responden. Rumus mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

Mean memberikan gambaran umum mengenai tingkat pola asuh orang tua maupun tingkat kesiapan anak memasuki sekolah dasar dalam penelitian ini.¹

d. Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi atau perbandingan jumlah responden dalam kategori tertentu terhadap keseluruhan responden.

Rumus persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

f = frekuensi

N = jumlah seluruh responden

Melalui analisis persentase, peneliti dapat mengkategorikan data ke dalam klasifikasi tertentu, misalnya kategori tinggi, sedang, dan rendah.²

e. Standar Deviasi (Standard Deviation)

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi skor terhadap nilai rata-rata. Rumus standar deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = skor individu

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

N = jumlah responden

Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin homogen data yang diperoleh. Sebaliknya, semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan semakin beragamnya skor responden.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 284.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 57.

Dengan demikian, penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pola asuh orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar sebelum dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel pola asuh orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar, meliputi nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, serta persentase kecenderungan pola asuh dan tingkat kesiapan sekolah anak.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Variabel X diperoleh dari skor total kuesioner pola asuh orang tua, sedangkan variabel Y diperoleh dari skor total hasil pengukuran kesiapan anak menggunakan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

f. Model Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kesiapan anak memasuki sekolah dasar

X = Pola asuh orang tua

a = Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

Nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\bar{X}$ = rata-rata X

$\bar{Y}$ = rata-rata Y

Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh. Jika nilai b positif, maka semakin tinggi pola asuh yang positif, semakin tinggi kesiapan anak.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Secara statistik dapat menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk dengan kriteria:

Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal

Sig. ≤ 0,05 → data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity < 0,05 dan Deviation from Linearity > 0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y digunakan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = standar error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = r^2$$

atau dalam bentuk persentase:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

KD = kontribusi dalam persen

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel kesiapan anak dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, melalui analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi, penelitian ini dapat mengetahui arah, signifikansi, serta besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 30 April 2026. Prosedur ini disusun agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi permasalahan berdasarkan kajian awal terhadap kondisi kesiapan anak memasuki sekolah dasar dan peran pola asuh orang tua. Pada tanggal 13 Oktober 2025 peneliti melakukan studi pendahuluan melalui telaah literatur yang relevan, baik dari buku teks, jurnal

nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, kerangka berpikir, serta metode penelitian. Proposal tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan persetujuan sebelum penelitian dilaksanakan.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas atau program studi sebagai syarat administratif untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Surat izin penelitian tersebut kemudian disampaikan kepada pihak lembaga pendidikan, yaitu PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar, guna memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah dan guru kelas terkait waktu, teknis pelaksanaan penelitian, serta mekanisme pendistribusian kuesioner kepada orang tua peserta didik.

3. Tahap Penyusunan dan Penyiapan Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya adalah penyusunan dan penyiapan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner pola asuh orang tua dan tes kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Instrumen pola asuh orang tua mengacu pada *Parenting Styles and Dimensions*

Questionnaire–Short Version (PSDQ), sedangkan instrumen kesiapan anak memasuki sekolah dasar menggunakan *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST).

Instrumen PSDQ digunakan untuk mengukur kecenderungan pola asuh orang tua melalui pernyataan tertutup dengan skala PSDQ. Sementara itu, NST digunakan untuk mengukur kesiapan anak memasuki sekolah dasar melalui serangkaian tugas atau soal yang dikerjakan langsung oleh anak sesuai dengan pedoman pelaksanaan tes.

Kedua instrumen tersebut merupakan instrumen baku yang telah digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan tanpa pelaksanaan uji coba (try out). Peneliti hanya melakukan penyesuaian teknis dan bahasa seperlunya agar sesuai dengan konteks penelitian dan mudah dipahami, tanpa mengubah substansi maupun prinsip dasar pengukuran masing-masing instrumen.

4. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel pola asuh orang tua, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner PSDQ kepada orang tua anak kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar. Kuesioner disertai dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta petunjuk pengisian agar responden dapat memahami cara menjawab pernyataan dengan benar.

Untuk variabel kesiapan anak memasuki sekolah dasar, data dikumpulkan melalui pelaksanaan tes NST yang diberikan kepada anak secara langsung. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan prosedur dan petunjuk NST, dengan pendampingan peneliti dan/atau guru kelas agar anak dapat mengerjakan tes dengan nyaman dan optimal.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang telah disepakati bersama pihak sekolah, dengan memperhatikan kondisi anak agar proses pengambilan data berjalan secara kondusif.

5. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating. Data dari kuesioner pola asuh orang tua dan hasil tes NST diolah secara terpisah sesuai dengan karakteristik instrumennya, kemudian digabungkan pada tahap analisis statistik. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pola asuh orang tua dan tingkat kesiapan anak memasuki sekolah dasar, serta analisis inferensial untuk menguji pengaruh antara kedua variabel penelitian.

6. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada tujuan dan rumusan masalah penelitian, khususnya mengenai pengaruh antara

pola asuh orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, simpulan, serta rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan penelitian.